

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses melahirkan tidak hanya mengubah kondisi fisik seorang wanita, tetapi juga menandai dimulainya babak baru dalam hidupnya sebagai seorang ibu. Seorang ibu yang baru melahirkan pasti mengalami transisi menuju peran sebagai orang tua yang baru dan menantang terutama bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan (primipara). Proses pemulihan pasca melahirkan melibatkan aspek fisik dan psikologis yang kompleks. Ibu tidak hanya perlu memulihkan kondisi fisik pasca persalinan, tetapi juga beradaptasi dengan perubahan hormonal serta membangun ikatan emosional dengan bayinya (Aprianti dkk, 2022). Menghadapi peran barunya sebagai orang tua ibu primipara mengupayakan kesiapan menerima kelahiran bayi terkhususnya untuk memfasilitasi tumbuh kembangnya seperti dalam hal memberikan ASI eksklusif, merawat tali pusat, dan memandikan bayi.

Dalam mengurangi angka kematian bayi kesiapan orang tua dalam ketrampilan memberikan pola asuh perlu ditingkatkan, penyebab meninggalnya bayi dalam 28 hari pertama diakibatkan oleh infeksi neonatal yang salah satunya disebabkan oleh perawatan tali pusat yang tidak benar (WHO, 2024). Pengetahuan ibu terkait perawatan tali pusat ini sangat penting dalam menjaga kesehatan bayi, hal ini didukung oleh penelitian Siti Fithrotul (2023) pada 30 ibu primipara di PMB Alimah Setia Dewi menunjukkan hanya 43,3% yang memiliki pengetahuan memadai tentang perawatan tali pusat. Dan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Koekoeh Hardjito,dkk

(2015) di RS Aura Syifa Kediri dengan sampel sebanyak 53 orang terdiri dari 25 ibu primipara dan 28 ibu primipara dan 28 ibu multipara, didapatkan bahwa tidak satupun ibu primipara yang memiliki peran baik dalam merawat bayi baru lahir. Pada penelitian ini mayoritas ibu 72% memiliki peran yang kurang, sedangkan pada ibu multipara memiliki peran dengan presentase cukup dengan kondisi lebih baik dibanding ibu primipara yaitu sebesar 46,4%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mega Pertiwi (2015) di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Timur dengan sampel terdiri dari 32 orang yang terdiri dari ibu primipara sebanyak 20 ibu primipara memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan tali pusat dan pijat bayi. Hal ini menjadi indikasi bahwa perlu ditingkatkan lagi upaya edukasi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi lengkap tentang perawatan bayi baru lahir.

Perubahan psikologis pada masa post partum dibagi menjadi 3 fase yaitu fase *take in*, fase *taking hold*, dan fase *letting go*, salah satu yang menjadi bagian dari kesiapan peningkatan menjadi orang tua yaitu fase *taking hold*. Fase *taking hold* yaitu fase menerima tanggung jawab akan perannya sebagai seorang ibu (Rahmawati, 2023). Perubahan psikologis yang signifikan telah memungkinkan ibu untuk beradaptasi dengan peran baru dan merawat bayi secara mandiri (Babyologist, 2019). Kurangnya kesiapan baik dalam hal pengetahuan maupun dukungan dari pasangan dan keluarga dapat memicu stres, kecemasan, dan depresi postpartum pada ibu primipara (Salarvand dkk., 2020). Seperti *syndrom baby blues* yang sering dialami oleh ibu primipara, kondisi ini terjadi pada 3-5 hari pasca persalinan. Hal ini bisa

terjadi karena belum siap menerima peran baru menjadi ibu dan kurangnya dukungan serta perhatian dari suami maupun keluarga yang berdampak pada ibu yang cenderung mengabaikan bahkan mencederai bayi dan tidak mau menyusui (Sopiatun dkk, 2021).

Memahami secara menyeluruh kondisi ibu post partum primipara sangat penting untuk memberikan bantuan dan perawatan yang tepat agar ibu dapat melewati masa nifas dengan sehat dan bahagia. Peran perawat terhadap kesiapan peningkatan menjadi orangtua sangat penting utamanya dalam memberikan edukasi terkait promosi pengasuhan yang mencakup pemberian informasi tentang perawatan bayi, seperti pengetahuan tentang ASI eksklusif, menyusui efektif, perawatan tali pusat, dan cara memandikan bayi melalui media seperti booklet edukasi yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan sosial dan koping (SIKI PPNI, 2017). Pemberian dukungan sosial baik itu dari suami maupun keluarga yang kuat seperti pemberian kasih sayang dalam merawat bayi, persiapan yang matang, serta kesadaran akan pentingnya kesehatan mental menjadi faktor kunci dalam kesiapan ibu primipara dalam menghadapi peran barunya (Salarvand dkk., 2020).

Dalam konteks ke-islaman penting untuk memperkuat iman dan keyakinan pada Allah SWT. Hal ini tertera jelas pada ayat Al-Qur'an surah Al-Luqman ayat 14 Hal itu sebagaimana yang diungkap ayat berikut *“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah*

*kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada Kulah kembalimu”.*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang gambaran perawatan diri ibu post partum primipara dan penulis merasa tertarik serta termotivasi untuk menyusun studi kasus tentang **“Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Primipara dengan Diagnosis Keperawatan Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, bagaimana asuhan keperawatan maternitas pada ibu post partum primipara dengan diagnosis keperawatan kesiapan peningkatan menjadi orang tua?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk memberikan asuhan keperawatan maternitas pada ibu post partum primipara dengan diagnosis keperawatan kesiapan peningkatan menjadi orang tua di RSUD Muhammadiyah Ponorogo

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada ibu post partum primipara dengan diagnosis keperawatan kesiapan peningkatan menjadi orang tua di RSUD Muhammadiyah Ponorogo
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan maternitas pada ibu post partum primipara dengan diagnosis keperawatan kesiapan peningkatan menjadi orang tua di RSUD Muhammadiyah Ponorogo

- c. Merencanakan intervensi keperawatan maternitas pada ibu post partum primipara dengan diagnosis keperawatan kesiapan peningkatan menjadi orang tua di RSUD Muhammadiyah Ponorogo
- d. Melakukan implementasi keperawatan maternitas pada ibu post partum primipara dengan diagnosis keperawatan kesiapan peningkatan menjadi orang tua di RSUD Muhammadiyah Ponorogo
- e. Melakukan evaluasi keperawatan maternitas pada ibu post partum primipara dengan diagnosis keperawatan kesiapan peningkatan menjadi orang tua di RSUD Muhammadiyah Ponorogo
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan maternitas pada ibu post partum primipara dengan diagnosis keperawatan kesiapan peningkatan menjadi orang tua di RSUD Muhammadiyah Ponorogo

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat Untuk Penulis**

Hasil penulisan ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan penulis tentang asuhan keperawatan maternitas pada ibu post partum primipara dengan diagnosis keperawatan kesiapan peningkatan menjadi orang tua.

b. Manfaat Untuk Tenaga Pendidikan

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ibu post partum primipara.

c. Manfaat Untuk Tenaga Kesehatan

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam dalam mengimplementasikan ilmu tentang asuhan keperawatan maternitas pada ibu post partum primipara dengan diagnosis keperawatan kesiapan peningkatan menjadi orang tua.

d. Manfaat Untuk Klien dan Keluarga Klien

Memberikan pengetahuan untuk keluarga terkait perawatan ibu pasca persalinan dan perawatan bayi.

